

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian prosesi strategi guru untuk meningkatkan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerja.

Rivai (2004) mengemukakan bahwa kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pendidik atau seorang guru sesuai dengan perannya dalam organisasi. Perilaku nyata yang ditampilkan oleh pendidik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang turut membentuk perilaku seseorang yang kemudian tercermin pada tindakan dan tingkah lakunya dalam melakukan pekerjaan.

Hal ini didukung oleh pernyataan Asf dan Mustofa 2013, Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaiknya apabila

seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dikatakan berhasil.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada beberapa guru bahwa saat ini kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo belum terlalu maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang kinerjanya lebih dominan pada pekerjaan administrasi dan bukan tugas pokoknya sebagai guru. Ada juga yang belum efisien dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas terutama dalam hal penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Hal ini membuat kinerja guru SMA se-kabupaten gorontalo belum terlalu maksimal. Untuk meningkatkan kinerja guru perlu bagi guru untuk lebih memahami bahan ajar, memahami kurikulum dan memahami metode pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Akan tetapi bukan hanya itu yang di perlukan dari seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam pengambilan data awal tersebut saya melakukan survei ke beberapa sekolah perwakilan SMA yang ada di Kabupaten Gorontalo. Sekolah yang saya survei yaitu SMA N 1 Tilango, SMA N 1 Limboto Barat, SMA N 2 Limboto dan SMA N 1 Pulubala. Survei itu menunjukkan bahwa memang masih banyak guru-guru yang kinerjanya belum terlalu maksimal di karenakan banyak guru yang belum paham dalam mengoperasikan teknologi informasi komunikasi. Apalagi dengan keadaan saat ini di masa pandemi sebagai pendidik diuntut agar bisa mengoperasikan teknologi.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020,

dunia dihebohkan dengan pandemi virus corona (COVID-19) dalam menyikapi masalah tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah/universitas dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah dirumahkan. Dengan demikian metode yang efektif di masa pandemi adalah menggunakan metode Daring dengan metode ini bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung dan bisa membuat para siswa untuk menggunakan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan efektif maka strategi yang digunakan yaitu: 1) tetapkan manajemen waktu, 2) persiapkan teknologi yang dibutuhkan, 3) belajarlah dengan serius, 4) jaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas.

Permasalahan dari adanya system pembelajaran secara online ini yaitu yang pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan atau pedalaman tentu akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, computer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan system pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital.

Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya: Lingkungan kerja dan Budaya kerja.

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan kinerja aparatur. Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila aparatur dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Oleh karena itu penentuan dan penciptaan lingkungan kerja yang baik akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Sebaliknya apabila lingkungan kerja yang tidak baik akan dapat menurunkan motivasi serta semangat kerja dan akhirnya dapat menurunkan kinerja aparatur.

Budaya kerja merupakan sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya (Soejono, 2005). Budaya kerja dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama, yaitu bila budaya kerja mendukung strategi organisasi, dan bila budaya kerja dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat.

Atas dasar tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali tentang **“Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Se-Kabupaten Gorontalo dimasa Pandemi Covid-19”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diperoleh gambaran tentang masalah yang berkaitan dengan kinerja guru SMA serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru. Sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kinerja guru lebih dominan pada pekerjaan administrasi dan bukan pada profesi sebagai guru.
2. Masih ada guru yang belum secara maksimal melakukan proses pembelajaran.
3. Tingkat pemanfaatan teknologi bagi guru senior cenderung kurang, sehingga pembelajaran daring tidak maksimal dan terasa menyulitkan guru secara individu.
4. Belum optimalnya kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.
5. Banyak guru-guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA se Kabupaten Gorontalo.?
2. Apakah budaya kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA se Kabupaten Gorontalo.?
3. Apakah lingkungan kerja dan budaya kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA se Kabupaten Gorontalo.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMA se Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya kerja terhadap kinerja guru SMA se Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan budaya kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA se Kabupaten Gorontalo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran, utamanya pada peningkatan kinerja guru SMA.
- b. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kinerja guru dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik dan membudaya sikap positif dalam bekerja dilingkungan yang kondusif.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kinerja guru.
- b. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah meningkat.